



Google Earth Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XII Di SMA Adabiah Padang

Nurul Mawaddah¹ , Sri Mariya²

Program Studi Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Padang

Email: nurulmawaddah183@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media *Google Earth* terhadap hasil belajar pelajaran geografi pada siswa SMA Adabiah Padang. Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu dengan sampel yang diambil secara acak (*random sampling*). Pengujian hipotesis dengan memanfaatkan uji-t dan taraf signifikansi 0,05 menghasilkan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $11.435 > 1.67155$ maka H_a diterima H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* menggunakan media *Google Earth* terhadap hasil belajar siswa geografi SMA Adabiah Padang.

Kata kunci : *Problem based learning, Google Earth, Hasil Belajar*

Abstract

This research aims to analyze the influence learning model of the Problem Based Learning using Google Earth media on the learning outcomes of geography lessons for Adabiah Padang High School Students. In this reseaeach, a quantitative approach was used using a quasi experimental type with samples taken randomly. Hypothesis testing using the t-test and a significance level of 0.05 produces 'count $\geq$ 'rabelnamely $11.435 > 1.67155$, so H_a is accepted and H_0 is rejected. Thus, there is an influence of the Problem Based Learning model using Google Earth media on learning outcomes of geography students at Adabiah Padang High School.

Keywords ; *Problem Based Learninf, Google Earth, Learning Outcomes*

¹Mahasiswa Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks meliputi berbagai komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan Widana & Septiari (2021) Pendidikan merupakan salah satu modal dan usaha bagi seseorang agar dapat berhasil dalam meraih kesuksesan. Pemerintah terus berupaya untuk memberikan peningkatan standart mutu pendidikan di Indonesia, dengan merencanakan program wajib belajar, melakukan perubahan kurikulum, memperbaiki sarana prasarana pendidikan, pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang kurikulum 2013 yang diterapkan secara bertahap mulai tahun 2013. Pendidikan geografi berperan sebagai sarana untuk mengembangkan nilai-nilai karakter, yang meliputi nilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa Halek (2018)

Guru diminta untuk selalu berfikir kreatif ketika menangani permasalahan dalam pendidikan terkhusus untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam proses belajar guru dituntut untuk dapat menguasai serta memiliki strategi, teknik, model dan metode dalam mengajar yang berkaitan dengan materi yang dii ajarkan. Hal ini bertolak belakang dengan proses pembelajaran saat

sekarang ini yang masih menggunakan metode konvensional sehingga membuat peserta didik kurang memahami materi, rendahnya minat belajar terhadap materi yang disampaikan guru, hal ini membuat peserta didik tidak optimal dalam proses pembelajaran serta tidak tercapainya standar ketuntasan dalam belajar.

Model pembelajaran digunakan seharusnya dapat membantu proses belajar peserta didik. Salah satu model tersebut ialah *Problem Based Learning*, model pembelajaran ini sangat cocok digunakan untuk menciptakan belajar yang efektif. Problem. Husamah (2013) mengatakan bahwa Problem based learning menekankan bahawa siswa berperan seorang profesional dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul di dalam lingkungan sekitarnya. Penyelesain masalah itu harus didahului oleh penyelidikan yang dilakukan oleh siswa.

Sumarni (2012) model pembelajaran *Problem Based Learning* membangun siswa dalam berfikir kritis dalam mencari konsep dan memecahkan masalah dari materi yang disajikan oleh guru. Model pembelajaran ini dapat membantu guru menghubungkan materi pelajaran

dengan keadaan sebenarnya yang dialami oleh siswa.

Media dalam belajar ada berbagai macam, ada media visual seperti grafik, diagram, chart, bagan, poster dll. Media audio seperti radio dan *tape recorder*. *Project still media* dan *project motion media* seperti komputer, televisi dll. Berbagai macam strategi pendidikan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang harus terus dikembangkan dan dioptimalkan.

Hasil belajar sesuai dalam tujuan pembelajaran adalah suatu tingkatan penilaian kemampuan suatu wawasan atau ilmu yang didapatkan dan diraih oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan bentuk dari perubahan perilaku yang menjadi lebih baik dan hasil latihan yang dicapai siswa melalui kegiatan belajar. Dalam interpretasi hasil belajar siswa ialah jumlah yang dicapai siswa dengan maksimal dan kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran. Hasil belajar ialah informasi yang dikumpulkan dari proses belajar yang diselesaikan yang menjadikan individu lebih baik dalam mencapai hasil belajar. Sintaks pembelajaran berbasis *problem based learning* merupakan pembelajaran yang disajikan menggunakan suatu masalah.

Dalam proses belajar mengajar di SMAS Adabiah Padang diperoleh gambaran bahwa metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi dan kurangnya media pembelajaran menggunakan peta dan citra satelit sehingga membuat peserta didik jenuh dan kurang memahami materi pembelajaran, dan sulitnya memecahkan masalah yang diberikan pendidik dan berakibat rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Menggunakan Media *Google Earth* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XII Di SMA Adabiah Padang.

Metodel Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Menggunakan Media *Google Earth* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XII Di SMA Adabiah Padang”, maka penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dengan bentuk *quasi eksperimen*. Metode ini dilakukan untuk melihat pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkontrol. *quasi eksperimen* ini

bertujuan agar dapat mengetahui pengaruh variabel terikat setelah digunakan model pembelajaran *problem based learning* menggunakan media *google earth*.

Pada penelitian ini melihat dan mengungkapkan pengaruh dari model pembelajaran *problem based learning* menggunakan media *google earth* pada mata pelajaran geografi terhadap hasil belajar siswa kelas XII di SMA Adabiah Padang dengan membandingkan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada penelitian ini pada kelas eksperimen diberikan perlakuan (X) dengan proses belajar menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dengan media *google earth*, sedangkan kelas kontrol dengan kegiatan pembelajaran secara konvensional (Y). Lalu pada kedua kelas ini dilakukan tes yang sama.

Menurut Widiyanto (2013) purposive sampling adalah sebuah teknik untuk penentuan sampel berdasarkan tujuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah kelas XII IPS 3 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 33 dan kelas XII jumlah kelas kontrol sebanyak 30 siswa dan jumlah keseluruhan sampel adalah 60 siswa.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan tes berupa 30 soal objektif untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan media *google earth*. soal tes tersebut diujikan setelah disesuaikan dengan kriteria analisis uji instrumen dengan cara analisis validitas dan analisis reliabilitas. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali tes, pada tes pertama yaitu *Pretest* dan tes kedua *Posttest*. Soal *Pretest* dilakukan sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media *Google Earth* dan menggunakan model pembelajaran konvensional, ini bertujuan untuk melihat kemampuan awal siswa terhadap materi Konsep Wilayah dan Tata Ruang. Setelah itu dilakukan analisis uji normalitas dan homogenitas. Sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah siswa diberikan *treatment* di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan media *google earth* dan pada kelas kontrol tetap menggunakan model pembelajaran secara konvensional. Tujuannya agar dapat mengetahui hasil belajar siswa pada materi konsep wilayah dan tata ruang setelah melakukan proses belajar belajar.

Hasil posttest dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji T atau hipotesis. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui distribusi data normal dalam menentukan uji T. Uji homogenitas digunakan untuk melihat distribusi data pada kedua kelas yang diujikan. Analisis uji dapat dilanjutkan apabila data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis atau uji-t untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *problem based learning* menggunakan media *google earth* menggunakan metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini berbentuk deskripsi dari data *pretest* dan *posttest*. Hasil dari *pretest* pada kelas XII IPS 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XII IPS 1 sebagai kelas kontrol dengan materi konsep wilayah dan tata ruang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Kontrol	Kelas eksperimen
N	30	30
Nilai	76	88

Tertinggi		
Nilai	44	52
Terendah		
Rata-Rata	57,86	70
Standar Deviasi	11.301	9.896
Normalitas	Normal	
homogenitas	Homogen	

Berdasarkan data pada tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas XII IPS 1 sebagai kelas kontrol (57,86) lebih rendah dibandingkan kelas XII IPS 3 sebagai kelas eksperimen (70). Nilai rata-rata kedua kelas di atas masih dikategorikan rendah dengan kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama.

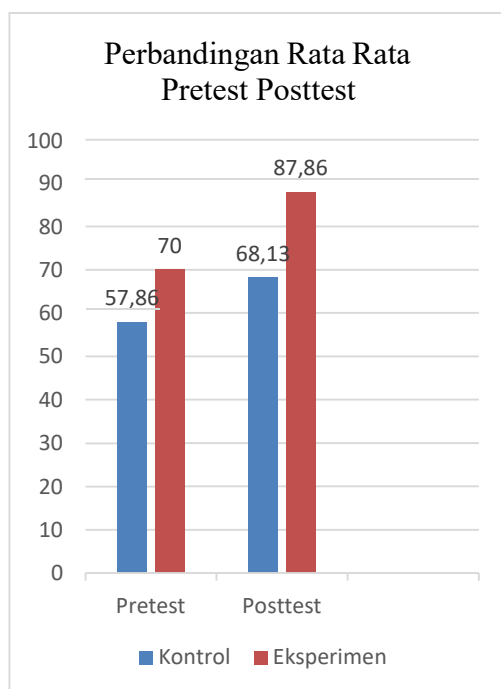
Hasil post-test dikelas XII IPS 3 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XII IPS 1 sebagai kelas kontrol pada materi konsep wilayah dan tata ruang disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen Dan Kontrol

	Kelas kontrol	Kelas eksperimen
N	30	30
Nilai Tertinggi	48	96
Nilai Terendah	80	84
Rata-Rata	68.17	87.86

Standar Deviasi	8.819	3.401
Normalitas	Normal	
homogenitas	Homogen	

Hasil post-test pada tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen (87.86) lebih tinggi dari kelas kontrol (68.17). Hasil dari tabel ini menunjukkan bahwa kedua kelas sama-sama mengalami peningkatan, tapi peningkatan yang dialami kedua kelas jauh berbeda.



Gambar 1. Perbandingan Nilai Pretest Dan Posttest Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Hasil *post-test* kemudian dihitung normalitas dengan data dapat diketahui *chi kuadrat*, diperoleh bahwa

data kedua kelas adalah normal. Hasil perhitungan uji homogenitas diperoleh hasil kedua kelas adalah homogen.

Langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis, Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh/ hubungan secara linier antara satu variabel independen dengan satu dependen, dengan hasil uji -t yang sudah uji mendapatkan hasil standar defiasi 58 diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $11.435 > 1.67155$ yang artinya ada pengaruh dari model pembelajaran model *problem based learning* menggunakan media *google earth*. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas eksperimen yaitu kelas XII IPS 3en yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan nilai 87.87 dan 68.13.

Langkah selanjutnya adalah Uji N-Gain yang digunakan untuk menganalisis keefektifitasan penggunaan model dan media. Nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 57,866 dengan rata-rata *posttest* 68,133, maka diperoleh $N=Gain$ 0,2436 jika dipresentasikan 24.36% dengan kriteria kurang efektif. Sedangkan rata-rata nilai pretest kelas eksperimen adalah 70 dan rata-rata posttest 87,866, maka diperoleh $N=Gain$ 0,5604 atau dipresentasikan 56,04%

dengan kriteria cukup efektif. Dengan demikian terdapat pengaruh model *problem based learning* menggunakan media *google earth* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XII di SMA Adabiah Padang.

Kesimpulan

Hasil belajar dari siswa dikelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan media *google earth* lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan hasil belajar dari kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, dengan rata-rata siswa pada kelas eksperimen 87,86 dan 70 pada kelas kontrol.

Hasil dari uji hipotesis diperoleh standar defiasi 58 diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan Thitung $> T_{tabel}$ yaitu 11.435 > 1.67155 yang artinya ada pengaruh dari model pembelajaran model *problem based learning* menggunakan media *google earth*. Hasil dari uji N-Gain diperoleh Nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 57,866 dengan rata-rata *posttest* 68,133, maka diperoleh N=Gain 0,2436 jika dipresentasikan 24.36% dengan kriteria kurang efektif. Sedangkan rata-rata nilai *pretest* kelas

eksperimen adalah 70 dan rata-rata *posttest* 87,866, maka diperoleh N-Gain 0,5604 atau dipresentasikan 56,04% dengan kriteria cukup efektif. Dengan demikian terdapat pengaruh model *problem based learning* menggunakan media *google earth* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XII di SMA Adabiah Padang.

Daftar Pustaka

- Sumarni. (2012). Model-Model Pembelajaran Geografi. Malang: Aditya Media Publishing.
- Khoiriyah, Anna Jarrotul, and Husamah Husamah. "Problem-based learning: Creative thinking skills, problem-solving skills, and learning outcome of seventh grade students." *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)* 4.2 (2018): 151-160
- Dianti Purwaningsih, N.M., & Widana, I. W. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Dengan Mengontrol Bakat Numerik Siswa. *Emasains*, 6(2). pp. 153-159 ISSN 2304-2124.
- Aliman, M., T., Halek, D.H., Hasanah, R., & Muhammad, H. H. (2020). Pengembangan Instrumen Tes Kemampuan Berfikir Spasial Bagi Siswa SMA. *Geodika: Jurnal Kajian*

- Ilmu Dan Pendidikan Geografi, 4(1), 1-10.
- Handoyo, Budi. 2021. Geografi. Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi : Jakarta Selatan.
- Syaviar, F. A., & Purwanto, Y. A. W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Earthcomm* Berbantuan Citra Google Earth Terhadap Kemampuan Berpikir Spasial. *Jurnal Swarnabhumi*, 5(2).
- Faqih Shofan M. (2013). Efektivitas Metode Student Team Achievement Division (STAD) dan Metode Ceramah dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi Kelas X MAN Yogyakarta II. Skripsi S1 FIS UNY
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Azhar Arsyad. (2004). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press
- Ahmad Sukron, Muhammad, dan Moh Turmudi. (2009) "Penggunaan Media Peta Berbasis Google Earth," *Journal of Islamic Elementary Education*, 2.
- Arikunto, Suharsimi. Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Handoyo, Budi. 2021. Geografi. Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi : Jakarta Selatan.
- N. Sujana. 2009. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Surabaya: Sinar BaruAlgenso.
- Fitria Aprilia, Eka. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Islam Soerdjo Alam Ngajum Malang. Skripsi, UIN Maliki Malang, Malang, 2015

